

# **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018**

Nunung Nurhasanah Saepulloh<sup>1</sup>, Dedi Mulyadi<sup>2</sup>, Santi Pertiwi HS<sup>3</sup>,

E-mail : mn16.nunungsaepulloh@mhs.ubpkarawang.ac.id, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id  
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode analisis yang digunakan ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2014 - 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 13,7% sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, secara bersama – sama atau simultan struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 22,65%.

Kata Kunci: Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi telah mentransformasi telekomunikasi di dunia. Pergeseran telekomunikasi *legacy* (voice dan SMS) menjadi telekomunikasi berbasis data didukung oleh perkembangan internet yang begitu pesat. Ketersediaan infrastruktur dan akses telekomunikasi, di Indonesia telah mendorong pertumbuhan penggunaan internet melalui akses wireless meningkat pesat. Pertumbuhan trafik penggunaan data di Indonesia meningkat setiap tahunnya, akan tetapi peningkatan trafik data tidak berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan operator telekomunikasi. (Sumber: Kemkominfo, 2019)

Perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar sebagai perusahaan public (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ada 5 (lima) perusahaan yaitu : Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), IndosatTbk (ISAT), XL Axiata Tbk (EXCL), Smartfren Telkom Tbk (FREN), dan Bakrie Telecome Tbk (BTEL). Tetapi berdasarkan data laporan keuangan perusahaan jasa Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih mencatatkan laba bersih dan pertumbuhan laba dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ada 3 (tiga) perusahaan, yaitu Indosat Tbk (ISAT), Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan XL Axiata Tbk (EXCL). ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), diolah 2019)

Dalam penelitian ini, sektor industri Telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ini telah lama menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi selain sektor lainnya, ini disebabkan karena telekomunikasi merupakan salah satu infrastruktur penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka mendukung peningkatan berbagai aspek, mulai dari aspek perekonomian, pendidikan, dan hubungan antar bangsa, yang perlu ditingkatkan melalui ketersediaannya baik dari segi aksesibilitas, mutu dan layanannya sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Rani Beauty Mekarsari Sinaga (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas mengungkapkan bahwa struktur modal dan struktur aktiva secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Resi Yanuesti Violita (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas mengungkapkan bahwa Struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Eristo Tengku (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap optimalisasi laba mengungkapkan Struktur modal, Struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap optimalisasi laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan hasil berbeda yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi laba. Menurut Asmara (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas mengungkapkan bahwa Struktur Modal dan struktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Dwi Maryati (2017) dalam penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening mengungkapkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, di dapatkan gambaran tentang adanya pengaruh berbeda – beda yang ditimbulkan oleh struktur modal dan struktur aktiva terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu di lakukan penelitian untuk menganalisis pengelolaan struktur modal, struktur aktiva dan menguji kembali pengaruh variable tersebut terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan dukungan teori sehingga peneliti mengangkat judul “ **Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018** ”

## **TIJAUAN PUSTAKA**

## **1. Struktur Modal**

Menurut Irham Fahmi (2015:184) “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”

## **2. Struktur Aktiva**

Menurut Riyanto (2011:9) “Struktur aktiva yaitu perbandingan atau perimbangan dalam artian absolut dan hubungan relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap”. Sedangkan menurut Syamsudin (2011:9) “struktur aktiva menentukan sebaran masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva tetap maupun dalam aktiva lancar.

## **3. Profitabilitas**

Definisi Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) “Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif verifikatif dan analisis yang digunakan adalah analisis Regresi linier berganda, di lengkapi dengan uji T, dan uji F. Analisis regresi pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan bentuk hubungan antara variable bebas (x) dengan variable terikat (y).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham dari perusahaan *go public* di Indonesia. Maka Bursa Efek Indonesia ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Uji normalitas data**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya model regresi, apakah variabel berdistribusi normal, serta model regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati

normal. Dalam penelitian, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *onesample Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13226642
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Berdasarkan tabel 1 uji Kolmogorov – smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,275. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model resgresi ini berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.348	1.920		6.432	.000		
	DER	-.022	.005	-.503	-4.203	.000	.871	1.147
	SA	-.100	.047	-.257	-2.146	.036	.871	1.147

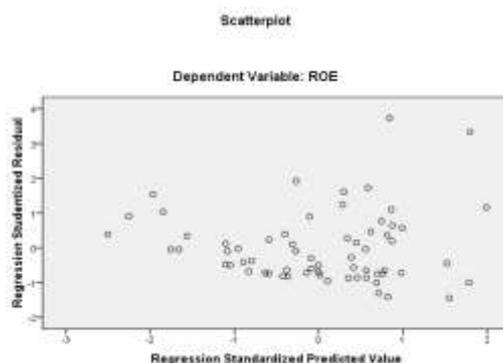
a. Dependent Variable:  
ROE

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Berdasarkan tabel 2 dari hasil analisis uji multikolinearitas diatas, maka dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Untuk variable Struktur modal nilai VIF adalah 1.147 dengan nilai tolerance 0,871, dan variable struktur aktiva nilai VIF adalah 1.147 dengan nilai tolerance 0,871. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Persyaratan uji ini yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat menggunakan grafik pada program SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data, dianalisis, 2020**

Dari gambar hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas terlihat titik - titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t serta kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.201	4.19839	2.069

a. Predictors: (Constant), SA, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Berdasarkan tabel dihasilkan Durbin-Watson 2.069, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan jumlah sampel 65, jumlah variable bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5%

di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,5035 dan batas atas (du) = 1,6960, nilai DW berada diantara batas atas (du) = 1,6960 dan (4-du) = 2,336, maka  $1,6960 < 2,069 < 2,336$  hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Analisis Regresi

### 1. Analisis Regresi linear sederhana

#### 1) Analisis regresi linear sederhana struktur modal terhadap profitabilitas

Hasil analisis regresi linear sederhana dijelaskan pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji regresi linear sederhana struktur modal**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.314	1.290		6.445	.000
DER	-.018	.006	-.370	-3.157	.002

a. Dependent Variable: ROE  
 Sumber: Data, dianalisis, 2020

Berdasarkan tabel 4 hasil uji regresi sederhana tersebut maka dapat ditulis persamaan:

$$Y = 8,314 - 0,018X_1$$

Nilai signifikansi untuk variabel struktur modal adalah  $0,002 < 0,05$  dan hasil uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,018. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai negatif menunjukan bahwa jika setiap kenaikan struktur modal satu juta maka akan menurunkan profitabilitas Rp. 0,018 juta.

#### 2) Analisis regresi linear sederhana struktur aktiva terhadap profitabilitas

Hasil analisis regresi linear sederhana struktur modal dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi linear sederhana struktur aktiva**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.434	1.167		2.086	.041
SA	.067	.042	.199	1.586	.118

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi sederhana maka dapat ditulis persamaan:

$$Y = 2,434 + 0,067X_2$$

Nilai signifikansi untuk variabel struktur modal adalah  $0,118 > 0,05$  dan hasil uji t menunjukkan nilai koefisien struktur aktiva sebesar 0,067. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu juta rupiah struktur aktiva dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan bertambah profitabilitas sebesar Rp 0,067 juta. Perubahan ini bertanda positif yang berarti bahwa struktur aktiva bertambah maka profitabilitas bertambah.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.348	1.920		6.432	.000
	DER	-.022	.005	-.503	-4.203	.000
	SA	-.100	.047	-.257	-2.146	.036

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Mengitung koefisien error

$$\text{Error } (e) = \sqrt{(1-R_{\text{Adj}})} = \sqrt{(1-0,201)}$$

Berdasarkan Tabel 4.11 maka di dapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.348 - 0.022 X_1 - 0.100 X_2 + 0,893$$

- 1) Nilai Konstanta sebesar 12.348 dengan nilai positif dapat di artikan bahwa profitabilitas akan bernilai 12.348 apabila masing - masing variabel Struktur Modal dan Struktur Aktiva bernilai konstan atau nol.
- 2) Variabel Struktur Modal (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0.022 nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu juta rupiah struktur modal dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan menurunkan profitabilitas sebesar Rp 0.022 juta.
- 3) Variabel Struktur Aktiva (SA) memiliki koefisien regresi sebesar -0.100 nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu juta rupiah struktur Aktiva

Tetap dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan menurunkan profitabilitas sebesar Rp 0.100 juta.

## 6. Koefisien Determinasi

### 1) Uji Koefisien Determinasi pengaruh parsial struktur modal terhadap profitabilitas

Analisis koefisien determinasi (KD) dipergunakan untuk mngetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. hasil analisis determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Determinasi struktur modal**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.370 <sup>a</sup>	.137	.123	4.68566

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Dari tabel 7 di atas diketahui nilai koefisien korelasi untuk struktur aktiva sebesar  $r = -0,370$ . Nilai korelasi ini menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan hubungannya adalah lemah. Perubahan ini bertanda negatif yang berarti bahwa struktur modal bertambah maka profitabilitas menurun. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas digunakan analisis koefisien determinasi (CD) sebagaimana dijelaskan pada formulasi di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 CD &= r \times r \times 100\% \\
 &= -0,370 \times -0,370 \times 100\% \\
 &= 0,1369 \times 100\% \\
 &= 13,7\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis determinasi di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh parsial dari struktur modal terhadap profitabilitas adalah sebesar 13,7%, sehingga masih ada pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti sebesar 86,3%.

### 2) Uji Koefisien Determinasi pengaruh parsial struktur aktiva terhadap profitabilitas

Analisis koefisien determinasi (KD) dipergunakan untuk mngetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. hasil analisis determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Determinasi struktur aktiva**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 <sup>a</sup>	.040	.024	3.87530

a. Predictors: (Constant), SA  
Sumber: Data, dianalisis, 2020

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi untuk struktur aktiva sebesar  $r = 0,199$ . Nilai korelasi ini menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan hubungannya adalah kuat dalam berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas digunakan analisis koefisien determinasi (CD) sebagaimana dijelaskan pada formulasi di bawah ini.

$$\begin{aligned} CD &= r \times r \times 100\% \\ &= 0,199 \times 0,199 \times 100\% \\ &= 0,0396 \times 100\% \\ &= 3,96\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis determinasi di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh parsial dari struktur aktiva terhadap profitabilitas adalah sebesar 3,96%, sehingga masih ada pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti sebesar 96,04%.

### 3) Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Simultan

Analisis koefisien determinasi (KD) dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. hasil analisis determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil analisis determinasi pengaruh simultan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.201	4.19839

a. Predictors: (Constant), SA, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Pada table hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,476. Maka dapat diketahui bahwa pengaruh dari struktur modal dan struktur aktiva terhadap profitabilitas adalah sebesar 22,65%, sehingga masih ada pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti sebesar 77,35%.

## 7. Pengujian Hipotesis

## 1) Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

### 1. Pengaruh Parsial Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Pengaruh struktur modal (X1) terhadap profitabilitas (Y) dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  (df) =  $(n-2) = 65-2 = 63$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,669$ . Kemudian dilakukan perhitungan untuk  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{-0,370\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,370^2}} = 3,394$$

Dengan demikian,  $t_{hitung} = 3,394$  dan uji pengaruh parsial struktur modal (X1) terhadap profitabilitas (Y) diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Uji Parsial Pengaruh Parsial Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Hipotesa	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
$\rho_1$	3,394	1,669	Ho ditolak maka Ha diterima

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,394. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,669, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak maka Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari struktur modal (X1) terhadap profitabilitas (Y).

### 2. Pengaruh Parsial Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas

Pengaruh struktur aktiva (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  (df) =  $(n-2) = 65-2 = 63$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,669$ . Kemudian dilakukan perhitungan untuk  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,199\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,199^2}} = 0,520$$

Dengan demikian,  $t_{hitung} = 0,520$  dan uji pengaruh parsial struktur aktiva (X2) terhadap profitabilitas (Y) diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Uji Parsial Pengaruh Parsial Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas**

Hipotesa	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
$\rho_1$	0,520	1,669	Ho diterima maka Ha ditolak

Sumber: Data, dianalisis, 2020

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,520. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,669, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial dari struktur aktiva ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

## 2) Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

### Pengaruh Simultan Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Software SPSS di jelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.628	2	159.814	9.067	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1092.840	62	17.626		
	Total	1412.468	64			

a. Predictors: (Constant), SA, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data, danalisis, 2020

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,067. Adapun nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 2 sebagai pembilang dan  $(n-k) = 65-2 = 63$  sebagai penyebut, maka diperoleh  $F_{tabel} = 2,75$ .

Nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai  $9,067 > 2,75$ , artinya nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 disimpulkan bahwa struktur modal ( $X_1$ ) dan struktur aktiva ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang simultan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Deskriptif

Struktur Modal (DER) rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, dalam periode penelitian terdapat perusahaan yang mempunyai struktur modal minimum 58.10 % dan 420.14% yang merupakan nilai maximum yang dimiliki oleh perusahaan, nilai Mean sebesar 2.07712 dan nilai standar deviasi sebesar 105.63362.

1. Struktur Aktiva (SA) digunakan untuk menentukan seberapa besar dana dari masing – masing komponen aktiva yang terdiri dari aktiva tetap maupun aktiva lancar, dalam periode penelitian terdapat perusahaan yang mempunyai struktur aktiva minimum 1.64% dan 55.03% yang merupakan nilai maximum yang dimiliki oleh perusahaan, nilai Mean sebesar 24.3186 dan nilai standar deviasi sebesar 12.02953.

2. Profitabilitas (ROE) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, dalam penelitian didapat 0.62% laba yang diberikan terhadap modal yang ditanamkan sedangkan ROE terbesar yaitu 22.60% perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas untuk mengembangkan operasional perusahaan. Nilai Mean 5.2632 dengan standar deviasi 4.69785.

### **Pembahasan Verifikatif**

#### **1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 17,9%. Jadi, semakin besar struktur modal maka profitabilitas akan semakin kecil atau dengan peningkatan nilai struktur modal akan menurunkan profitabilitas. Hasil ini di dukung oleh penelitian Dwi Maryati (2017) yang juga menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hamidy et al (2015) yang juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi**

Hasil analisis data menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 3,96%. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya kenaikan atau penurunan struktur aktiva tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dikarenakan aktiva tetap tidak dimanfaatkan secara efisien untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Ani (2015) yang membuktikan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Struktur Aktiva pada perusahaan sub sector Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak di manfaatkan secara efisien, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi tidak maksimal dan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Astuti dan Hotima (2016) yang membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **3. Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 22,65%. Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Rani Beauty Mekarsari Sinaga (2017) menunjukkan bahwa

Struktur Modal dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus, struktur modal dapat dijadikan informasi bagi para investor sebelum berinvestasi karena mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Struktur aktiva pada perusahaan telekomunikasi juga mengalami fluktuasi yang signifikan. Perkembangan profitabilitas/ ROE selama periode penelitian pun cenderung berfluktuasi yang akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan investasi. Penurunan profitabilitas dapat disebabkan oleh naik turunnya laba setelah pajak dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 13,7% . Hal ini menyatakan bahwa struktur modal merupakan alat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, karena semakin rendah nilai struktur modal suatu perusahaan maka semakin besar investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Kemudian Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 3,96%.
3. Struktur modal dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan nilai koefisien 22,65%.

### **SARAN**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Profitabilitas perusahaan Telekomunikasi mengalami fluktuasi, dan terjadi kenaikan dan penurunan di beberapa perusahaan, diharapkan

perusahaan pada Telekomunikasi yang terdaftar di BEI mampu memperbaiki kinerja perusahaan dan efisiensi penggunaan modal.

2. Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dapat mempertimbangkan nilai Struktur Modal.
3. Struktur Modal dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas, maka untuk menstabilkan atau meningkatkan Profitabilitas perlu memperhatikan Struktur Modal dan Struktur Aktiva.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afifah, A. N. (2017). *Manager dan Supervisor*. Yogyakarta: *Quadrant*.
- Baker, H. (2011). *Capital Structure and Corporate Financing Decisions*. Canada: *John Wiley & Sons. Inc.*
- Bambang, R. (2013). *Dasar - dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Brigham, H. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 8). Cetakan ke VII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. (2015). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ani et al. (2015). Effects of Assets Structure on the financial performance: evidence from sultanate of oman. *Jurnal if US-China Public Administration*, 11 (2), 170 - 179.
- Asmara. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016). *Jurnal Akutansi Bisnis dan Keuangan (JABK) Vol.2 no.1*.
- Astuti et al. (2016). Variabel yang mempengaruhi Struktur Modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI). *Dinamika Global*, 398 - 413.

- Hamidy et al. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 665 - 682.
- Maryati, D. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015.
- Mekarsari Sinaga, R. B. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan struktur aktiva terhadap Profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2015. *Skripsi Universitas Lampung*.
- Permatasari, D. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2016).
- Pratiwi, A. F. (2015). Pengaruh Leverage ratio dan Aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4 (12).
- Risa, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Vol. 6 no. 2*.
- Tengkue, E. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Optimalisasi Laba Pada PT BNI Tbk (periode 2011 - 2014). *Skripsi Universitas*.
- Violita, R. Y. (2017). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2016). *Skripsi Universitas*.